



ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA PERIKANAN DALAM MENUNJANG KESEJAHTERAAN NELAYAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI NAMOSAIN KUPANG

Farhan Naufal Alfair^{1*}, Sunimbar¹, Arfita Rahmawati¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Kota Kupang, Indonesia

*Email Koresponden: farhannaufal0312@gmail.com

Diterima: 10-04-2025, Revisi: 11-05-2025, Disetujui: 29-05-2025

©2025 Universitas Hamzanwadi

Abstrak. Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang memiliki potensi sumber daya perikanan yang dapat dijadikan sumber penghidupan bagi masyarakat nelayan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana respon masyarakat nelayan terhadap potensi sumber daya perikanan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan; dan 2) mengetahui respon masyarakat nelayan terhadap peran sumber daya perikanan terhadap kesejahteraan mereka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel secara probability sampling yang melibatkan 79 responden dari masyarakat nelayan. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebagian besar masyarakat nelayan setuju bahwa potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan, hal ini dibuktikan dengan 81% responden menyatakan Setuju; 2) sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden menyatakan Setuju (81%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan nelayan, sehingga pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kata kunci: sumber daya perikanan, kesejahteraan nelayan, wilayah pesisir

Abstract. The Namosain Kupang Coastal Area has the potential for fishery resources that can be used as a source of livelihood for fishing communities. Therefore, this study aims to: 1) determine how fishing communities respond to the potential for fishery resources that can be utilized as a source of livelihood; and 2) determine the response of fishing communities to the role of fishery resources in their wellbeing. The method used is quantitative descriptive with probability sampling involving 79 fishing community respondents. Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, linearity tests, heteroscedasticity tests, and simple linear regression tests with the help of SPSS software. The results of the study showed: 1) Most fishing communities agree that the potential for fishery resources in the Namosain Kupang Coastal Area can be utilized as a source of livelihood, this is evidenced by 81% of respondents stating Agree; 2) fishery resources in the Namosain Kupang Coastal Area can improve the welfare of fishing communities, this is evidenced by the majority of respondents stating Agree (81%). Thus, it can be concluded that the potential of fishery resources in the Namosain Kupang Coastal Area has a significant impact on the wellbeing of fishermen, so sustainable management is needed to maintain and improve their wellbeing.

Keywords: fishery resources, fishermen wellbeing, coastal areas

PENDAHULUAN

Geografi manusia merupakan studi wilayah yang berkenaan dengan aktivitas manusia secara sosial ekonomi dalam suatu ruang, seperti pertanian, perkebunan, industri, kehutanan, perdagangan, perhubungan, interaksi, dan lain-lain yang berkaitan dengan usaha manusia sebagai makhluk sosial. Perspektif geografi berbeda dengan ilmu sosial murni; ilmu sosial membahas masalah sosial dan perubahan sosial dalam masyarakat, sedangkan geografi menitikberatkan pada wilayah tempat aktivitas sosial itu berlangsung dan dipengaruhi oleh faktor fisik maupun sosial (Daljoeni, 2020). Secara spesifik,

kajian geografi manusia juga dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana interaksi sosial dan lingkungan bagi masyarakat pesisir dalam menopang kehidupannya.

Keberadaan potensi sumber daya perikanan kelautan sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya oleh masyarakat pesisir yang kita kenal dengan sebutan masyarakat nelayan. Meskipun belakangan berkembang sektor perikanan budidaya, namun pada awalnya masyarakat nelayan hanya mengenal sektor perikanan tangkap (Amanah & Farmayanti, 2014). Oleh sebab itu, masyarakat nelayan sangat tergantung dengan kondisi lingkungan laut untuk kebutuhan menangkap ikan (Satria, 2015). Semakin baik kondisi lingkungan, khususnya ekosistem laut maka semakin baik pula potensi sumber daya perikanan yang dimiliki suatu wilayah (Anugrah & Alfarizi, 2021). Beberapa ekosistem pesisir dan laut yang dapat menunjang potensi sumber daya perikanan seperti ekosistem mangrove, estuaria, padang lamun, dan terumbu karang (Riniwati, 2011). Kondisi ekosistem pesisir dan laut ini tentunya harus selalu dalam kondisi lestari agar sumber daya perikanan dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Kondisi ekosistem pesisir dan laut yang lestari dengan pengelolaan berkelanjutan juga menjadi syarat utama kemajuan sektor ekonomi biru (*blue economy*) (Apriliani, 2014).

Kelurahan Namosain berada di Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang secara geografis merupakan wilayah pesisir. Mata pencaharian utama masyarakat Kelurahan Namosain adalah nelayan yang memanfaatkan potensi sumber daya perikanan sebagai sumber kehidupan (Bita et al., 2022). Potensi sumber daya perikanan di Kelurahan Namosain menunjukkan dinamika yang fluktuatif dari tahun ke tahun, seperti penurunan produksi ikan tongkol dari 32,14 ton (2018) menjadi 11,22 ton (2019). Namun demikian, terdapat peningkatan juga terjadi pada jenis sumber ikan lain seperti ikan kembung yang melonjak dari 26,43 ton menjadi 126 ton (Pemerintah Kelurahan Namosain, 2020). Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi wisata bahari yang belum tergarap maksimal. Akan tetapi, tekanan terhadap wilayah pesisir akibat berbagai aktivitas manusia dapat mengganggu keseimbangan ekologis, yang pada akhirnya berdampak pada berkurang bahkan hilangnya sumber daya perikanan.

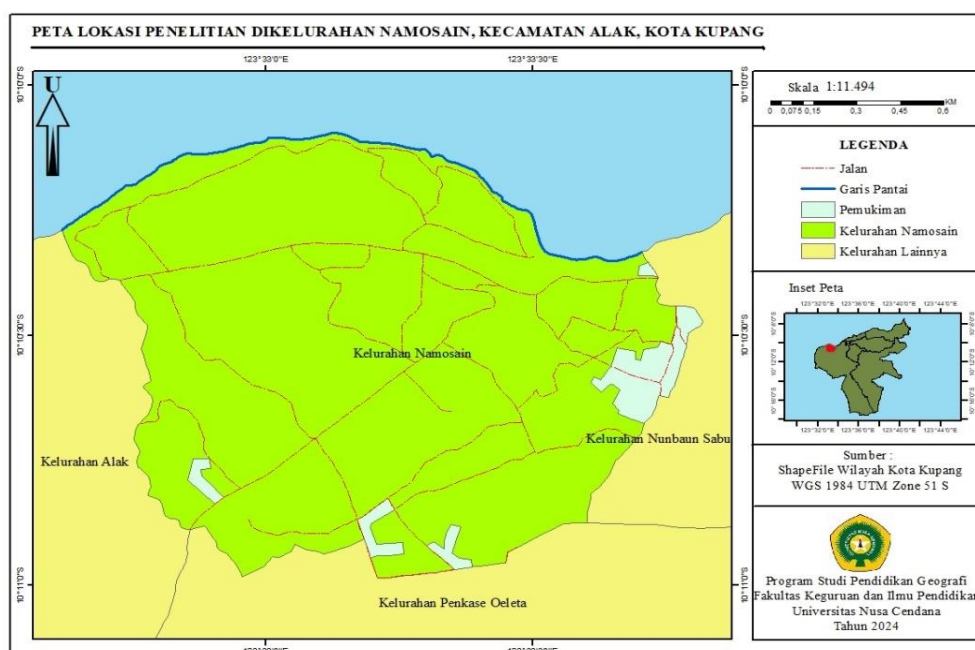
Beberapa penelitian terdahulu mengkaji sumber daya perikanan seperti penelitian Erwin & Leonardus (2018) yang mengemukakan bahwa potensi sumber daya perikanan memiliki dampak besar terhadap kondisi sosial ekonomi nelayan, namun masih terdapat tantangan seperti lemahnya manajemen usaha dan rendahnya akses terhadap modal. Penelitian lainnya oleh Nazdan et al., (2008) menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan di wilayah pesisir. Selain dari aspek sosial ekonomi dan ketahanan pangan, Widarmanto (2018) melalui penelitiannya menyoroti bagaimana pengelolaan sumber daya perikanan dari aspek sosial budaya, khususnya kearifan lokal yang dianut masyarakat nelayan.

Dari uraian beberapa penelitian terdahulu, masih terdapat kekurangan penelitian karena penelitian yang lebih bersifat umum atau bersifat deskriptif tanpa pengukuran kuantitatif yang lebih akurat dan terukur. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga belum secara spesifik menganalisis potensi sumber daya perikanan khususnya di Wilayah Pesisir Pantai Namosain, terutama dengan pendekatan kuantitatif menggunakan indikator peran sumber daya perikanan terhadap sumber kehidupan maupun kesejahteraan nelayan secara terukur. Celah inilah yang kemudian menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam melengkapi literatur terkait geografi pesisir dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor perikanan, khususnya perikanan tangkap bagi masyarakat nelayan.

Berdasarkan permasalahan dan hasil analisis penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan fokus pada potensi sumber daya perikanan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, khususnya di Wilayah Pesisir Pantai Namosain. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui bagaimana respon masyarakat nelayan terhadap potensi sumber daya perikanan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan; dan 2) mengetahui respon masyarakat nelayan terhadap peran sumber daya perikanan terhadap kesejahteraan mereka. Melalui penelitian ini diharapkan didapatkan gambaran yang jelas mengenai potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Sugiyono, 2020). Responden penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang tersebar di 5 RT di Kelurahan Namosain Kota Kupang. Total populasi penelitian ini berjumlah 79 orang responden yang meliputi RT 5 (18 responden), RT 6 (17 responden), RT 7 (12 responden), RT 8 (17 responden) dan RT 9 (15 responden). Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi (aktivitas para nelayan), serta dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup kuesioner dan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan analisis skala likert. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari uji kualitas data dan uji linearitas yang mana serangkaian pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian diukur berdasarkan jawaban dari kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden. Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir pantai yang berada di Kelurahan Namosain di tahun 2024 selama ± 3 bulan. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Rancangan Peneliti, 2024)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid sebuah kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Var	Indikator	R Hitung	R Tabel	Signifikan	α	Ket
X	X1	0.484	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X2	0.445	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X3	0.527	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X4	0.435	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X5	0.556	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X6	0.472	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X7	0.490	0.2213	0.000	0.05	Valid

Y	X8	0.273	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X9	0.497	0.2213	0.000	0.05	Valid
	X10	0.262	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y1	0.394	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y2	0.496	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y3	0.429	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y4	0.310	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y5	0.533	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y6	0.410	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y7	0.485	0.2213	0.000	0.05	Valid
	Y8	0.172	0.2213	0.000	0.05	Tidak Valid
	Y9	0.244	0.2213	0.000	0.05	Tidak Valid
	Y10	0.315	0.2213	0.000	0.05	Valid

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka variabel pertanyaan valid

Jila nilai r hitung $<$ r tabel, maka variabel pertanyaan tidak valid

Df = $N - 2$

Df = $79 - 2 = 77$

R Tabel 77 = 0.2213

b. Uji Realibilitas

Digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Var	Cronbach Alpha	Standar	Ket
X1	0.686	0.60	Reliabel
X2	0.686	0.60	Reliabel
X3	0.686	0.60	Reliabel
X4	0.686	0.60	Reliabel
X5	0.686	0.60	Reliabel
X6	0.686	0.60	Reliabel
X7	0.686	0.60	Reliabel
X8	0.686	0.60	Reliabel
X9	0.686	0.60	Reliabel
X10	0.686	0.60	Reliabel
Y1	0.643	0.60	Reliabel
Y2	0.643	0.60	Reliabel
Y3	0.643	0.60	Reliabel
Y4	0.643	0.60	Reliabel
Y5	0.643	0.60	Reliabel
Y6	0.643	0.60	Reliabel
Y7	0.643	0.60	Reliabel
Y8	0.643	0.60	Reliabel
Y9	0.643	0.60	Reliabel
Y10	0.643	0.60	Reliabel

Dasar pengambilan Keputusan:

Jika nilai Cronbach alpha $>$ 0.6 maka instrumen kuesioner reliabel

Jika nilai Cronbach alpha $<$ 0.6 maka instrument kuesioner tidak reliabel

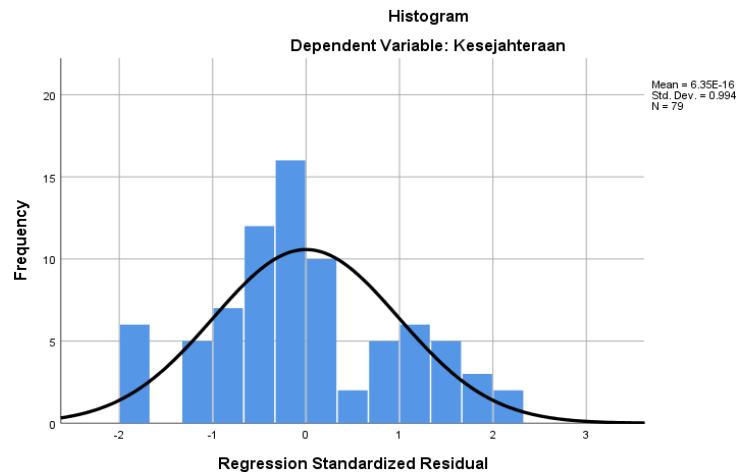
c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

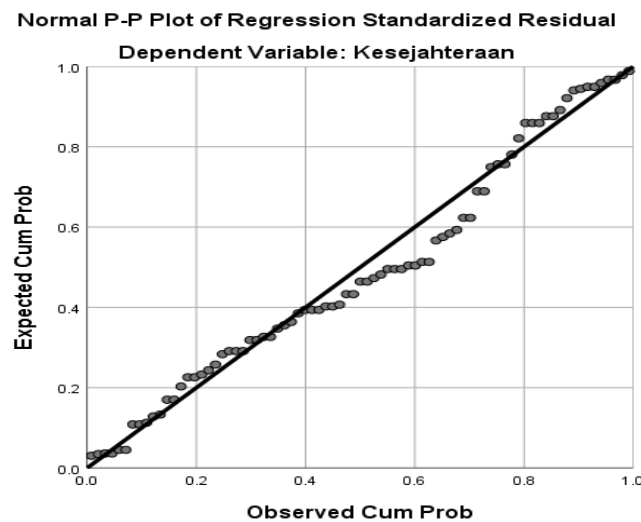
Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Hasil histogram, P-Plot dan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

a) Histogram



b) P-Plot



c) Kolmogorov Smirnov

Jika nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60381316
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.063
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

2) Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan:

Berdasarkan nilai signifikansi

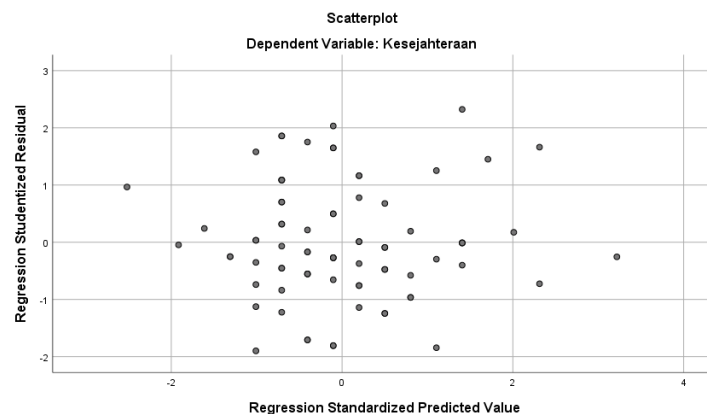
- Jika nilai sig > 0.5 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan y
- Jika nilai sig < 0.5 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel x dengan y

Berdasarkan nilai signifikansi di tabel anova menunjukkan bahwa besar nilai sig sebesar $0.729 > 0.5$ artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan * Sumber Daya	Between Groups	(Combined)	140.823	16	8.801	1.218	.280
		Linearity	59.932	1	59.932	8.295	.005
		Deviation from Linearity	80.891	15	5.393	.746	.729
	Within Groups		447.937	62	7.225		
	Total		588.759	78			

3) Uji Heteroskedastisitas

Peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan antara residual satu dengan pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas



4) Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dasar pengambilan Keputusan persaaan regresi linear sederhana

- Jika nilai sig < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y
- Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y

a. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.386	3.537		8.026	.000
	Sumber Daya	.265	.090	.319	2.954	.004

Dependent Variable: Sumber Daya

$$Y = 28.000 (\alpha) + 0.265 (X) + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna

- Constanta (α) = 28.386 artinya sumber daya (x) tetap maka kesejahteraan (y) sebesar 28.386
- Koefisien arah regresi = 0.265 (bernilai positif) artinya apabila sumberdaya meningkat satu satuan, maka kesejahteraan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.265

b. Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.386	3.537		8.026	.000
	Sumber Daya	.265	.090	.319	2.954	.004

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Nilai signifikansi $0.004 < 0.05$

Nilai t hitung $< t$ tabel ($2.954 < 1.664$)

T tabel = $N - k$

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

T tabel = $79 - 2 = 77$

T tabel $77 = 1.664$

Berdasarkan dua pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

c. Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel x mempengaruhi variabel y. Hasil dari nilai R square menunjukkan angka 0.102 artinya sumber daya mempengaruhi kesejahteraan sebesar 10. % sedangkan 89.8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.090	2.621

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Analisis Skala Likert

Berikut merupakan hasil analisis data terkait respon masyarakat nelayan terhadap potensi sumber daya perikanan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan. Selain itu, diuraikan pula hasil analisis data terkait respon masyarakat nelayan terhadap peran sumber daya perikanan terhadap kesejahteraan mereka. Adapun hasil analisis terkait respon masyarakat nelayan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Respon Masyarakat Nelayan terhadap Potensi Sumber Daya Perikanan sebagai Sumber Penghidupan

Kategori	Responden	Presentase
SS	12	15%
S	64	81%
N	3	3,8%
TS	0	0%
STS	0	0%
Total	79	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (81%) responden (masyarakat nelayan) menyatakan Setuju bahwa potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan. Hal ini menunjukkan dan mengkonfirmasi bahwa masyarakat nelayan sangat tergantung dengan sumber daya perikanan sebagai sumber penghidupan mereka. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki budaya yang adaptif dan selaras dengan alam pesisir dan laut, sehingga dalam memanfaatkan sumber daya alam perikanan, masyarakat nelayan berupaya beradaptasi dengan kondisi lingkungan pesisir. Sejalan dengan itu, Erwin & Leonardus (2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa faktor kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), hubungan atau relasi dengan pembeli, kondisi perairan habitat ikan, kondisi wilayah, manajemen sumberdaya perikanan, manajemen usaha nelayan, modal nelayan, lingkungan usaha, lemahnya kemampuan

menghadapi kondisi iklim atau perubahan cuaca berbahaya, infrastruktur penunjang yang dimiliki, dan produksi yang bersifat musiman sangat berpengaruh terhadap produksi masyarakat nelayan pada sektor perikanan.

Potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang harus terus dijaga kelestariannya. Hal ini karena potensi sumber daya perikanan yang Lestari dan dikelola secara berkelanjutan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat nelayan, baik untuk kebutuhan saat ini maupun untuk kebutuhan generasi berikutnya (Sambah et al., 2019). Dengan dukungan dan pengelolaan yang tepat, potensi ini dapat menjadi sumber ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Sumber daya perikanan di wilayah pesisir yang ada di Pantai Namosain merupakan ladang yang menghasilkan dan menguntungkan bagi warga Pesisir Namosain. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat di Wilayah Pesisir Pantai Namosain antara lain sumber daya, kondisi cuaca dan musim, ekonomi dan pekerjaan serta infrastruktur.

Selanjutnya, selain terkait respon masyarakat nelayan terhadap potensi sumber daya perikanan penting sebagai sumber penghidupan, juga penting mengkaji bagaimana pengaruh sumber daya perikanan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Berikut merupakan hasil analisis data terkait respon masyarakat nelayan terhadap potensi sumber daya perikanan Wilayah Pesisir Pantai Namosain yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon Masyarakat Nelayan terhadap Potensi Sumber Daya Perikanan dapat Meningkatkan Kesejahteraan

Kategori	Responden	Presentase
SS	10	12,7%
S	64	81%
N	5	6,3%
TS	0	0%
STS	0	0%
Total	79	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa respon sebagian besar masyarakat nelayan (81%) setuju dengan potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Selain faktor lingkungan atau ekosistem pesisir dan laut yang mendukung, tingkat kesejahteraan nelayan dapat diukur dari berbagai indikator, seperti pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, dan fasilitas tempat tinggal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendapatan nelayan, di antaranya modal kerja, penerimaan, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut (Sugiharto, 2007). Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat yang signifikan dari sektor perikanan, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Keyakinan masyarakat nelayan terhadap kesejahteraan dari sektor perikanan ini sejalan dengan penelitian Karof (2013) yang menyatakan bahwa masalah pokok yang dihadapi para nelayan terkait upaya meningkatkan kesejahteraan dari sektor non perikanan adalah para nelayan tidak memiliki skill yang lain selain skill sektor perikanan. Dengan demikian, masyarakat utamanya perlu meningkatkan skill agar mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan kesejahtraannya (Bullu et al., 2023). Selain itu perlu dilakukan bantuan pembiayaan inklusi agar nelayan mampu mengembangkan usaha pada sektor perikanan maupun non perikanan (Ridho, 2008). Keberadaan akses pasar yang baik dan dukungan dari pemerintah serta lembaga non-pemerintah dapat menjadi faktor utama di balik angka yang positif ini.

Selain respon Setuju dan Sangat Setuju, terdapat sebesar 6,3 % masyarakat nelayan merespon dengan kategori Netral. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan mereka belum merasakan dampak langsung dari sektor perikanan atau berada dalam proses adaptasi terhadap perubahan yang ada. Pendapat dari kelompok ini penting untuk diperhatikan, karena bisa memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau disosialisasikan lebih lanjut. Sedangkan untuk respon Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju Memiliki presentase 0%. Tidak adanya responden yang menyatakan Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat merasa puas

dengan kondisi kesejahteraan perikanan. Ini adalah indikator positif bahwa program-program yang dilaksanakan pada sektor perikanan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) sebagian besar masyarakat nelayan menyatakan setuju bahwa potensi sumber daya perikanan dapat dijadikan sumber penghidupan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang. Hal ini dibuktikan dengan persentase respon masyarakat nelayan sebesar 81% menyatakan Setuju; 2) Sebagian besar masyarakat nelayan menyatakan bahwa sumber daya perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini dibuktikan dengan respon masyarakat nelayan sebesar 81% menyatakan Setuju. Dari kedua simpulan tersebut dapat ditegaskan bahwa potensi sumber daya perikanan di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang merupakan sumber penghidupan yang vital bagi masyarakat. Oleh sebab itu upaya pengelolaan dan pengambilan manfaat sektor perikanan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian ekosistem pesisir dan laut di Wilayah Pesisir Pantai Namosain Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., & Farmayanti, N. (2014). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). Literature Review Potensi dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2), 31-36.
- Apriliani, K. F. (2014). Analisis Potensi Lokal di Wilayah Pesisir Kabupaten Kendal dalam Upaya Mewujudkan *Blue Economy*. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 59-69.
- Bitu, F., Yahyah, & Saraswati, S. A. (2022). Ciri-Ciri Morfometrik Hasil Tangkapan Lampara Milik Nelayan di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang. *Jurnal Bahari Papadak*, 3(1), 172-180.
- Bullu, N., Samin, M., & Hasan, M. H. (2023). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Pada Saat Musim Penghujan di Kampung Nelayan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Jurnal Geografi*, 19(2), 38-51.
- Daldjoeni, N. (2020). *Geografi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Erwin, & Leonardus, T. (2018). Analisis Potensi Sumberdaya Perikanan Wilayah Pesisir dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan di Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, II(1), 1-26.
- Karof, A. L. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA 1749*, 1(4), 1748-1759
- Nazdan, N., Setiawan, B., & Sukandar, D. (2008). Analisis Potensi dan Pengelolaan Perikanan dalam Perspektif Ketahanan Pangan di Wilayah Pesisir Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 3(3), 149-155.
- Pemerintah Kelurahan Namosain (2020). *Potensi Sumber Daya Perikanan di Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur*.
- Ridho, M. R. (2008). Potensi Sumberdaya Ikan dan Arah Pengembangan Wilayah Pesisir Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan & SDA*, 7(3), 148-157.
- Riniwati, H. (2011). Keragaman Hayati Pesisir dan Laut: Kajian Potensi, Masalah dan Solusi. *Berkalah Penelitian Hayati*, 1-6.
- Sambah, A. B., Affandy, D., Luthfi, O. M., & Efani, A. (2019). Identifikasi dan analisis potensi wilayah pesisir sebagai dasar pemetaan kawasan konservasi di pesisir Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 61-69.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 4(2), 32-36.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widarmanto, N. (2018). Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 18-26.